



Penerapan SD-Preneur di SD Muhammadiyah Cipete, Cilogok, Banyumas Pasca Pandemi Covid-19

Melia Tri Hardiana¹, Wakhudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Correspondence: meliatr21@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to describe the implementation of SD Preneur at SD Muhammadiyah Cipete Cilogok after the Covid-19 pandemic. This research method uses qualitative research methods with descriptive design. Collecting data in this study using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis procedure goes through data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The validity of the data is using triangulation of sources and triangulation of techniques. The results show that to improve the welfare of school residents, SD Muhammadiyah Cipete is not enough to organize entrepreneurship conventionally but also implement entrepreneurship with the SD-Preneur model. The SD-Preneur model entrepreneur is the principal as person in charge. The implementer, namely the principal and SD Preneur at SD Muhammadiyah Cipete, Cilogok, has taken the form of BUMS or School-Owned Enterprises.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 07 Jan 2022

First Revised 13 Feb 2022

Accepted 23 Apr 2022

First Available online 20 May 2022

Publication Date 1 Jun 2022

Keyword:

Entrepreneurship,
Conventional,
Preneur Elementary School

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Konvensional,
SD Preneur

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan penerapan SD Preneur pada SD Muhammadiyah Cipete Cilogok pasca pandemi Covid-19. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis data melalui tahapan reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menyejahterakan warga sekolah, SD Muhammadiyah Cipete tidak cukup dengan menyelenggarakan kewirausahaan secara konvensional, melainkan juga melaksanakan kewirausahaan dengan model SD-Preneur. Wirausaha model SD-Preneur yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Pelaksananya yaitu kepala sekolah dan SD Preneur di SD Muhammadiyah Cipete Cilogok sudah berbentuk BUMS atau Badan Usaha Milik Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah-sekolah di seluruh dunia terpaksa menghadapi tantangan baru dalam menjaga kontinuitas proses belajar mengajar (Ningsih, L. A., 2019). Salah satu sekolah yang terdampak adalah SD Muhammadiyah Cipete yang terletak di Cilongok, Banyumas. Sebagai upaya untuk mengatasi dampak negatif pandemi dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan, sekolah ini memutuskan untuk menerapkan konsep SD-Preneur. Konsep SD-Preneur merupakan penggabungan antara pendidikan dasar (SD) dan kewirausahaan (Preneur) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta jiwa kewirausahaan sejak dini. Sekolah Dasar *Entrepreneurship (SD Preneur)* merupakan sistem ekonomi yang perlu dikembangkan warga sekolah dasar, baik sebagai individu maupun lembaga yang bertujuan menyejahterakan warga sekolah dan masyarakat (Mukhlisina dkk., 2022; Wakhudin dkk., 2022). Posisinya sama persis dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di pemerintahan pusat, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di pemerintahan tingkat provinsi/kabupaten/kota, atau setara dengan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Dapat dikatakan, SD-Preneur adalah Badan Usaha Milik Sekolah (Rizqi, 2019; Taufikin dkk., 2022). Langkah ini diambil karena pandemi telah menunjukkan pentingnya memiliki kemampuan beradaptasi, inovatif, dan mandiri dalam menghadapi perubahan ekonomi dan sosial. Dengan menerapkan SD-Preneur, SD Muhammadiyah Cipete berupaya memberikan bekal kepada para siswa untuk menjadi individu yang kreatif, tangguh, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata.

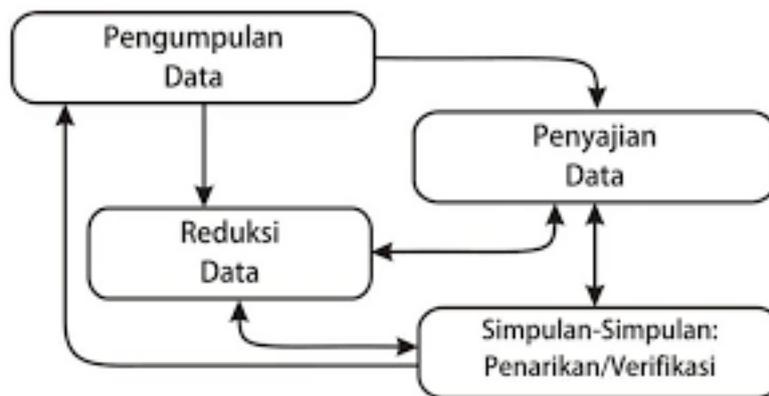
Intinya SD-Preneur adalah warga sekolah membangun usaha, baik berupa CV, PT, koperasi, business center, atau lembaga ekonomi lainnya yang memungkinkan. Berwirausaha bagi sekolah ini dimaksudkan untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul di sekolah pada umumnya dan di Sekolah Dasar pada khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan, pengupahan, dan sarana serta prasarana (Bahri, 2018; Yeni & Ipin, 2020; Yulianti, 2016). Sebelum masuk SD Cipete, SD Muhammadiyah Cipete Cilongok juga berusaha mencari solusi pembiayaan pendidikan. Mereka menggunakan model SD Preneur. SD Muhammadiyah Cipete Cilongok memulai SD-Preneur dari 4 Februari 2022. Sebelumnya SD Muhammadiyah Cipete, Cilongok melakukan wirausaha secara manual. Hasilnya memang memuaskan tapi akan sangat pesat jika mereka terus mengembangkan SD-Preneurnya, Dari hasil aktivitas bisnis ini memungkinkan SD Muhammadiyah Cipete Cilongok semakin maju. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat menikmati hasil usahanya, sehingga melebihi pendapatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan pada umumnya.

Selain itu, wilayah Cilongok, Banyumas, merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dengan menerapkan SD-Preneur, sekolah dapat memanfaatkan potensi ini untuk mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal dalam usaha kewirausahaan. Hal ini dapat mengakselerasi pengembangan ekonomi lokal dan membantu mengurangi dampak ekonomi negatif akibat pandemi. Penerapan SD-Preneur juga sejalan dengan visi dan misi pendidikan Muhammadiyah yang mendorong pengembangan akhlak, ilmu pengetahuan, dan kemandirian. Dalam konteks pasca pandemi, pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum, SD Muhammadiyah Cipete berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha yang kuat. Namun, penerapan SD-

Preneur juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pelatihan tenaga pengajar dalam mengintegrasikan pendekatan ini dalam pembelajaran. Diperlukan upaya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai, mempersiapkan bahan ajar yang relevan, dan melatih para guru untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendukung penerapan konsep ini di rumah. Dengan mempertimbangkan tantangan dan potensi manfaatnya, penerapan SD-Preneur di SD Muhammadiyah Cipete, Cilongok, Banyumas, pasca pandemi Covid-19 memiliki tujuan yang mulia dalam memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi para siswa. Diharapkan, langkah ini dapat memberikan dampak positif dalam mengembangkan potensi siswa serta membangun karakter kewirausahaan yang kokoh dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Prosedur analisis data melalui tahapan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dengan menganalisis data dalam bentuk narasi atau deskripsi. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang fokus pada pemahaman konteks, proses, dan makna di balik suatu fenomena, seperti dalam studi kualitatif, etnografi, atau studi kasus.



Gambar 1. Tahapan analisis data kualitatif

Langkah pertama dalam analisis data penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara rinci dan komprehensif melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Data ini kemudian diolah dengan merinci dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

1. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul direduksi atau disederhanakan menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terfokus. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

2. Display data

Setelah data direduksi, data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau kutipan langsung dari narasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggambarkan temuan yang relevan secara visual sehingga mempermudah pemahaman dan analisis.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan kesimpulan awal berdasarkan analisis data. Kesimpulan ini akan dihubungkan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian secara keseluruhan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dengan data yang telah dikumpulkan, serta dengan menguji kembali kesimpulan dengan data yang ada.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sudah membangun kewirausahaan secara konvensional yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab (Hasan, 2020; Sofia, 2017). Pelaksananya kepala sekolah bersama guru, siswa, tenaga kependidikan dan masyarakat. Dilaksanakan sejak SD Muhammadiyah Cipete Cilongok berdiri sampai dengan dideklarasikannya model SD Preneur 4 Februari 2022. Bentuk usaha selama wirausaha konvensional berupa catering, pengadaan baju seragam, simpan pinjam dan lain-lain (Andini, 2017; Handika & Azhara, 2018).

Tabel 1. Perbedaan Antara Wirausaha secara Konvensional dan SD-Preneur di SD Muhammadiyah Cipete

No.	Wirausaha Konvensional	Wirausaha Model SD-Preneur
1	Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab	Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab
2	Pelaksananya kepala sekolah Bersama guru, siswa, tenaga kependidikan dan masyarakat	Pelaksana kepala sekolah dan Lembaga usaha bisa berupa koperasi, CV, atau PT (Hidayat dkk., 2021; Wiyatno & Muhyadi, 2013). Guru dan siswa tidak dilibatkan. Mereka hanya konsentrasi belajar.
3	Dilaksanakan sejak SD Muhammadiyah Cipete berdiri sampai dengan dideklarasikannya model SD-Preneur 4 Februari 2022	Dilaksanakan sejak dideklarasikan SD-Preneur 4 Februari 2022
4	Bentuk usaha selama menggunakan wirausaha konvensional berupa catering, pengadaan baju seragam, simpan pinjam, dan lain-lain (Indarto & Santoso, 2020; Eni 2016)	Bentuk usahanya berupa: 1. Catering yang lebih profesional. 2. Usaha tekstil dan produk tekstil. 3. Transmuchi. 4. Muchimart, dll.

Wirausaha model SD Preneur yaitu sebuah wirausaha dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab. SD Muhammadiyah Cipete Cilongok ketika membangun SD Preneur sudah berbentuk BUMS atau Badan Usaha Milik Sekolah. SD Preneur tersebut dilaksanakan sejak di deklarasikan SD Preneur 4 Februari 2022. Guru dan siswa tidak dilibatkan tetapi mereka hanya konsentrasi belajar mengajar dan hanya direkrut tenaga profesional yang

menjalankan SD Preneur. Karena pandemi covid-19, proses keberlangsungan SD Preneur mulai bertahap berjalan kembali, dengan program-program yang pencapaiannya disesuaikan dengan kondisi (Puspitasari Gobel, 2020). Program SD Preneur di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok diantaranya yaitu Bidang Mucimart, Muci Trans, Simpan Pinjam/ BMT, Pengadaan baju seragam, pengelolaan tabungan siswa (Koperasi).

Pembiayaan SD Preneur di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yaitu pembiayaan semuanya berasal dari alokasi rencana anggaran sekolah dan juga dari yayasan komite sekolah, wali siswa, dan pihak ke 3 yang punya visi misi sama dalam mengembangkan SD Preneur (Andriani & Mokhtar, 2019; Azhari & Kurniady, 2017; Sunarsih, 2022; Yuliani, 2016). Pembiayaan tersebut digunakan untuk membiayai beberapa bidang SD Preneur di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok yaitu seperti bidang mucimart, mucu trans, simpan pinjam / BMT, Pengadaan baju seragam dan pengelolaan tabungan siswa (Koperasi). Pembiayaan dari pihak ke 3 diharapkan dapat memajukan SD Prenenur di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok dan mensponsori SD Cipete Cilongok sebagai SD unggulan dan bergengsi di Kecamatan Cilongok.

Kendala dan solusi penerapan SD Preneur pada SD Muhammadiyah Cipete Cilongok pasca pandemic Covid-19 yaitu ada beberapa kendala dan solusi yaitu keberlangsungan Muci Mart, keberlangsungan Muci Trans, pengadaan baju seragam, keberlangsungan simpan pinjam, pengelolaan tabungan, serta keberlangsungan penjahit.

4. SIMPULAN

Wirausaha model SD-Preneur yairu kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Pelaksananya yaitu kepala sekolah dan SD Preneur di SD Muhammadiyah Cipete Cilongok sudah berbentuk BUMS atau Badan Usaha Milik Sekolah. Dilaksanakan sejak dideklarasikan SD-Preneur 4 Februari 2022. Guru tidak dilibatkan mereka hanya fokus untuk kegiatan belajar mengajar. SD Preneuror merekrut tenaga profesional yang dapat mendukung keberlangsungan SD Preneur.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G. R. (2017). Jurnal pendidikan untuk semua tahun. *jurnal pendidikan*, 5(1), 54–63.
- Andriani, & Mokhtar, M. (2019). Pelaksanaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar di kota makassar. *JPD*, 10(2), 69–85.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2).
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan konsep berwirausaha dan bertransaksi syariah dengan metode dimensi vertikal. *Moro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 67–87.
- Eni. (2016). Pentingnya wirausaha sejak dini. *Journal Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(Mi),
- Handika, F. S., & Azhara, S. U. (2018). Membangun ekonomi masyarakat melalui edukasi dan pelatihan wirausaha kreatif. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 83–88.

- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: konsep, karakteristik, dan implikasi dalam memandirikan generasi muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Hidayat, M. R., Rusdiana, R., & Komarudin, P. (2021). Strategi pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar alam muhammadiyah banjarbaru. *AdBispreneur*, 6(2), 125.
- Indarto, I., & Santoso, D. (2020). Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 54.
- Mukhlisina, I., Mursidi, M., & Danawati, M. G. (2022). Pelatihan eduprenenur berbasis penguatan pendidikan karakter dan literasi bagi guru SD/MI. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 195–202.
- Ningsih, L. A. (2019). Kondisi perekonomian umkm di masa krisis pandemik ditinjau dari pendekatan mashlaha ekonomi islam. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 42-61.
- Puspitasari Gobel, Y. (2020). Pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi covid-19 dengan mengkombinasikan model filantropi islam dan ndeas model. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 209–223.
- Rizqi, A. R. (2019). Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam upaya mewujudkan negara hukum kesejahteraan. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), 27.
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi model kewirausahaan sosial (social entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2.
- Sunarsih, O. (2022). Analisis studi kebijakan terhadap standar pembiayaan. *Kuttab: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 9–26.
- Taufikin, T., Huda, N., Alfaton, S. Z., Kurniasari, N., Widianingsih, M., & Ni'mah, L. B. (2022). Praktik kewirausahaan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kota Bandung. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1.
- Wakhudin, Beny Wijarnako, & Cahyono Purbomartono. (2022). Mencari pembiayaan pendidikan dengan mengaplikasikan SD-Preneur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 55–66.
- Wiyatno, W., & Muhyadi, M. (2013). Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Jetis, Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 162–174.
- Yeni, Y., & Ipin, R. (2020). Pembelajaran biologi berbasis ecopreneurship memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan minat berwirausaha dan literasi lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(1), 9–15.
- Yuliani, H. (2016). Pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Kulon Progo. *Jurnal Hanata Widya*, 54–68.
- Yulianti, Y. (2016). Pentingnya media pembelajaran berbasis entrepreneurship. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 283.